

ANALISIS PENGELOLAAN PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)

ANALYSIS OF THE USE SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUND (BOS) AT VALENTINLUBUK BAJAELEMENTARY SCHOOL

Hendri Jaya

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Riau Kepulauan
jayahendry@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dilakukan sesuai atau belum dengan PERMENDIKBUD 2020 Tentang Petunjuk Teknis BOS Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. dengan Hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pengelolaan penggunaan dana BOS dan fasilitas BOS, ada kesalahan yang dilakukan oleh pengurus sekolah. Akan tetapi dengan akuntabilitas dan transparansi sesuai peraturan BOS cukup baik dilakukan sekolah.

Kata Kunci : Pengelolaan Dana BOS

Abstract. This study aims to analyze the use of School Operational Assistance Funds (BOS) which is carried out in accordance with the 2020 PERMENDIKBUD concerning BOS Technical Instructions. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive methods. with the analysis carried out, it can be seen that in the management of the use of BOS funds and BOS facilities, there were errors made by school administrators. However, with accountability and transparency according to BOS regulations, it is quite well done in schools.

Keywords: BOS Fund Management

Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan saat memperoleh suatu barang. Biaya operasional juga dapat dianggap sebagai pengumpulan atau perkiraan biaya operasional. Dalam mempertahankan suatu usaha, jelas sekali kita mengenal istilah biaya operasional.

Dalam pendidikan sangat erat dengan adanya peserta didik dan pendidik sehingga terjadi suatu proses pembelajaran. Suatu

keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar di sekolah, maka dari itu sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Pembelajaran di sekolah selalu terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan atau disebut proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Supriyono (2011:43) biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian biaya operasional adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan

langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Menurut Mulyadi (2012:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu.

Menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Dana BOS adalah program yang disusung oleh pemerintah untuk membantu sekolah – sekolah seluruh Indonesia. Bantuan pendidikan berbentuk dana tersebut berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS. Pengelolaan Dana BOS Reguler. Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BOS mulai diterapkan sejak Juli 2005 dengan sasaran seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya digunakan untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan

pendidikan dasar sebagai pelaksanaan wajib belajar 9 tahun. Wajib belajar 9 tahun bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia agar dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat hidup mandiri dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun yang bermutu, Pemerintah mengalokasikan bantuan operasional sekolah (BOS). Keberhasilan pelaksanaan BOS dapat dilihat dari percepatan penuntasan wajib belajar. Dana BOS adalah program yang di susun oleh Pemerintah untuk membantu sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Bantuan pendidikan berbentuk dana tersebut diberikan berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kegiatan sekolah seperti menyediakan alat belajar mengajar, membayar gaji guru, mengembangkan perpustakaan dan lain sebagainya. Agar penyaluran dana BOS berjalan sesuai peraturan yang berlaku, Pemerintah juga meluncurkan program SIPLAH (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah). Dana BOS menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 8 tahun 2020.

Dana BOS Reguler dikelola oleh Sekolah dengan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah yaitu, kewenangan sekolah untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Sekolah Perencanaan pengelolaan dana BOS mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah. Sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan penggunaan dana BOS Reguler sesuai dengan prioritas

kebutuhan sekolah memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan dana BOS Reguler. Penggunaan dana BOS Reguler hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan di sekolah dan tidak ada intervensi atau pemotongan dari pihak manapun

Penggunaan dana BOS Reguler harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim BOS Sekolah, guru, dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan di atas dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan dana BOS Reguler harus didasarkan pada skala prioritas kebutuhan Satuan Pendidikan, khususnya untuk pengembangan program peningkatan kualitas belajar Peserta Didik di Sekolah

Pengelolaan dana BOS Reguler di Sekolah dilakukan oleh tim BOS Sekolah

Pengelolaan dana BOS Reguler pada sekolah terbuka melibatkan pengelola sekolah terbuka dengan penanggung jawab kepala sekolah induk sesuai dengan jenjangnya

SD Valentin merupakan salah satu penerima dana BOS SD, yang mempunyai jumlah murid 135 siswa dan satu pengurus dana BOS yaitu bendahara sekolah, serta mempunyai tenaga pengajar 7. Namun pada hakikatnya permasalahan yang sering terjadi pada Sekolah Dasar pengelolaan dana BOS, dimana seringkali terjadi keterlambatan penyaluran dana karena keterlambatan transfer oleh pemerintah pusat dan lamanya keluar surat pengantar pencairan dana oleh manajer BOS daerah, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan peruntukannya, pengawasan yang kurang efektif, dan Dana BOS ketika sudah dilakukan Pencairan dana tersebut dipegang oleh Kepala Sekolah yang seharusnya dipegang dan dikelola oleh Bendahara. Hal ini yang dapat memancing

penyelewengan dana BOS yang tidak didasarkan pada kebutuhan sekolah tapi pada ketersediaan anggaran.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang didapatkan langsung dilapangan yaitu dari wawancara, observasi langsung dan dokumen-dokumen resmi yang didapati dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk memdeskripsikan mengenai kesesuaian pengelolaan dana BOS yang terjadi pada SD Valentin Lubuk Baja, Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 dalam segi akuntabilitas dan transparansi, kemudian peneliti juga ingin melihat bagaimana keefektifan dari pengelolaan dana. menjelaskan cross-sectional merupakan penelitian dalam pengambilan datanya hanya satu kali dalam satu periode untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Objek Dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada SD Valentin Lubuk Baja

Sumber Data

Prosedur penelitian ini, kegiatan menganalisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus menerus sampai pada penulisan hasil penelitian. Untuk melakukan analisis data kualitatif, Sumber data mencakup keseluruhan aspek pada populasi yang ada dan berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik Observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa objek yang

akan diteliti terdiri dari kepala sekolah dan seluruh perangkat sekolah serta orang tua atau masyarakat sekitar. Kemudian dengan Teknik Wawancara mengadakan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar dokumentasi lebih terarah. disamping wawancara dan observasi penelitian ini juga menggunakan Teknik dokumentasi sebagai pelengkap data yang sesuai permasalahan penelitian. Seperti buku dokumen pengeluaran dana BOS dan buku panduan RAPBS

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Primer dan sekunder dengan menyusun penggunaan anggaran, rencana anggaran Dana, maka sekolah akan mengetahui berapa jumlah keseluruhan dana yang telah terpakai dan sekolah juga dapat melihat setiap pengeluaran sekolah, maka disusunlah rencana dan realisasi anggaran dan pendapatan belanja sekolah. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain pelaksanaan pengelolaan dana BOS berkenaan dengan kesesuaian penggunaan dana dengan komponen pembiayaan yang sudah direncanakan dalam Pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) perbedaan antara rencana dengan realisasi maka pihak sekolah bisa memperbaiki RKAS tersebut dengan revisi RKAS, revisi ini diberikan waktu oleh Dinas Pendidikan Kota Batam sebelum sekolah memberikan laporan

pertanggungjawaban kepada instansi terkait. Analisis data dimulai dengan menggunakan content analysis yaitu membuat transkrip hasil wawancara

Paduan bos mulai dari tahun 2009 sampai sekarang komponen Yang bisa dibiayai dan tidak boleh di biayai sudah terperinci, misalnya penggunaan dana untuk fotocopy, honor, telepon, wiffi, penyusunan rapor

- a. Rincian yang bisa dibiayai oleh dana BOS sebagai berikut :
 - Pengembangan pustaka
 - wajib membeli buku teks pembelajaran kurikulum 2020
 - Menerima serta didik baru
 - Administrasi pendaftaran
- b. Penyusunan RKAS (rencana kerja dan anggaran sekolah)
 - Pembelajaran dan ekstrakurikuler
 - Pemantapan persiapan ujian
 - Olahraga, kesenian, karya Ilmiah,
 - Usaha Kesehatan Sekolah
 - Ujian tengah semester
 - ujian akhir semester/kenaikan kelas
 - bahan habis pakai
 - alat kebersihan sekolah
 - Alat alat kantor
- c. Langganan daya dan Jasa baik berlangganan maupun bayar
 - Telepon, dan wiffi
 - Koran
- d. Perawatan Sekolah
 - Perbaikan Fasilitas sekolah (Papan Tulis, Kipas, Meja)
 - Perbaikan mebel
 - Honor Bulanan
- e. Rincian yang tidak bisa dibiayai oleh dana BOS sebagai berikut :

- Membangun gedung ruangan guru
- Membayar Bonus guru / Transpotasi, Dan penunjang sekolah
- Membeli pakaian,seragam,sepatu bagi guru dan peserta didik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penelitian

- a. Hasil Analisis Pengelolaan Dana Bos
- b. Di dalam Pengelolaan dana BOS ialah meliputi penggunaan, pembukuan, dan pelaporan.
- c. Hasil Analisis Penggunaan Dana Bos
- d. Aturan BOS dari tahun ke tahun semakin spesifik, hal ini yang bertujuan agar penggunaan dana BOS semakin lama semakin minim kesalahan. Dari buku petunjuk dana BOS 2020, aturan mengenai larangan penggunaan dana belum ada komponen yang dapat di biyai juga sedikit Buku petunjuk peraturan kemendikbud yang semakin tahun semakin bertambah peraturan yang sangat spesifik komponen yang dapat dibiayai dengan BOS jumlahnya semakin banyak. Larangan penggunaan juga sudah dicantumkan di dalam buku panduan . contoh aturan baru yang muncul tidak boleh membeli perangkat lunak untuk pelaporan.
- e. Panduan dana BOS 2009 sampai 2021 komponen komponen yang bisa di biyai dan tidak boleh di biyai sudah lebih terinci. Misalnya penggunaan dana untuk ujian di dalam aturan dijelaskan biaya biaya yang diperoleh adalah untuk foto copy, untuk honor, untuk dan untuk penyusunan rapat. Focus penggunaan dana BOS juga sudah semakin jelas yaitu pembelian buku untuk dipinjamkan kepada siswa. Terlebih lagi ditekankan kepada peraturan kemendikbud baru tahun 2020/2021 bahwa jumlah buku harus mencukupi kebutuhan siswa yang ada. Dalam penggunaan dana BOS sebelumnya pembelian buku hanya terfokus pada pembelian buku untuk perpustakaan. Aturan yang mengenai buku apa saja yang harus di beli juga dalam buku panduan 2020. Aturan baru yang ada mengenai buku ini memperjelas jenis buku yang harus di beli di harapkan dengan adanya standar yang jelas tidak terjadi pembelian buku berkualitas di bawah standar.
- f. SD Valentin Lubuk Baja
- g. SD Valentin Lubuk Baja telah mendapatkan dana BOS sejak 2013. Bendahara pengelola dana BOS sekolah ini adalah guru IPA yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dari pertama kali menerima BOS sampai sekarang yang menjadi bendahara dana BOS adalah orang yang sama tidak pernah pergantian bendahara dan pemindahtanganan pengelolaan, hak ini memudahkan pencarian data document terkait dana BOS.
- h. Dalam penggunaan pelaksanaan dana BOS di SD Valentin Lubuk Baja, penggunaan dana yang secara frontal melanggar juknis tidak ditemukan. hanya masih dipegang kepala sekolah. Hal tersebut jelas dilarang tegas sesuai peraturan kemendikbud 2020, pengelolaan yang masih di pegang kepala sekolah tetap di rekap oleh guru pengganti sebagai bendahara sementara, karena pergantian bendahara dari bendahara sebelumnya. Proses serah terima jabatan dan serah terima kas dan document tidak berlangsung secara prosedur document yang di serahkan sementara hanya document di tahun 2021. Kejadian berat dalam melakukan pelanggaran berat dalam penggunaan dana di SD Valentin juga tidak di temukan. Transaksi yang

dilakukan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada dari tahun ke tahun.

Hasil Analisis Pembukuan Dana Bos

Dari tahun 2013 sampai tahun 2021 format dalam pembukuan dana BOS tidak ada perubahan. Dalam pembukuan dana BOS yang harus dikerjakan adalah buku kas umum, buku pembantu kas, dan buku pembantu Bank format pembukuan ke dalam buku ini ukup sederhana pengerjaannya praktis cukup mengisi debit, serta saldo, pengerjaannya di anjurkan adalah setiap transaksi terjadi langsung dibukukan hal ini akan mempermudah agar bukti tidak hilang atau tertukar dengan posisi keuangan selalu ter-update dengan cepat.

Kesimpulan

1. Dalam Penelitian Pengelolaan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dalam proses pengelolaan sesuai prosedur BOS. Dalam penelitian ini pengelolaan dana BOS sesuai dengan disekolah valentin sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan karena tidak adanya kesalahan yang berat. Komponen yang terlibat di dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara sekolah, Proses perencanaan diawali dengan menyusun RAKS oleh tim manajemen bos sekolah, guru, dan melibatkan beberapa - pihak yang berkepentingan dengan sekolah, dan mereka menjalankan perannya masing-masing yakni Tim Manajemen Bos, dan guru
2. Dalam hal ini penelitian ini sesuai

dengan penelitian pengelolaan dana BOS disekolah. Dalam Pembukuan Kesalahan yang umum terjadi adalah kurangnya kelengkapan nota/kwitansi belanja yang berisi bukti transaksi dan terlambatnya pelaporan. Memastikan bahwa jumlah dana yang tepat. Selanjutnya pihak sekolah harus meningkatkan sistem audit, membuat informasi anggaran sekolah lebih transparan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan, pelaporan dan perencanaan mengidentifikasi kebutuhan sekolah dalam satu tahun. Di dalam pembukuan dana bos yang harus dikerjakan buku kas umum, buku kas pembantu, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak. Dan setiap pengerjaan harus di bukukan. Ditahun 2020 peraturan mengenai pelaporan pelaporan dana BOS berubah, sekolah di haruskan mengumpulkan format format pelaporan dana BOS dengan lengkap dan sesuai dengan format yang diberikan Dinas. Hal ini mendorong agar meningkatnya kualitas pelaporan, pembukuan dan pengelolaan yang dilakukan.

Saran

Beberapa faktor-faktor keterbatasan penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka saran yang dapat Dalam kesimpulan sebagaimana telah di jelaskan, pengelolaan dana BOS disekolah SD Valentin Lubuk Baja cukup baik, kessalahan yang sering terjadi hanya seputar pembukuan dan pelaporan, yang terutama didalam SPJ oleh karena itu perbaikan didalam pelaporan, pembukuan yang telah di ditetapkan sesuai peraturan baru BOS. Apa saja yang ada didalam panduan BOS yaitu Document document

pembelian ATK, yang ada di pengeluaran, kas, nota, kwitansi pembayaran, dan hasil survey harga lainnya.

Di dalam pengelolaan dana BOS ketentuan baku, kelengkapan RKAS tidak ada dikatakan jelas karena masih ada nota/kwitansi yang belum lengkap. Hal ini menjadikan kesalahan tidak jelas karena adanya toleransi toleransi yang disebabkan tidak lengkapnya pelaporan. Apabila salah satu point tidak maka kesalahannya muhtlak, dan harus terpenuhi pengelolaan dana BOS disekolah juga lebih mudah dan lebih efisien menyediakannya. Dan Pengerjaan oleh pihak sekolah terhadap dana BOS baik pelaporan, pembukuan, penggunaan dan pengambilan dana BOS akan sangat mudah dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Hendaknya setiap transaksi langsung di catat dengan baik. baik itu pengeluaran maupun pelaporan agar bukti transaksi tidak hilang atau tertukar dengan transaksi lain. Untuk mengatasi keterlambatan pelaporan yang masih terjadi Tim manajemen BOS Kabupaten/Kota perlu melakukan monitoring mengenai pengerjaan pembukuan dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*, Yogyakarta : STIE Yayasan Keluarga Pahlawan
- Mulyadi. (2012). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan operasional Terhadap Pemakaian*. Medan, Sumatera Utara: repository.dharmawangsa.ac.id.
- Aklima, P. (2020). *Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 3 Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13574/>
- Anugrah, S. 2015. (2015). *3. Anugrah*, 32.
- Ismi, S. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Pada Smk Negeri 1 Yogyakarta). *Journal of Economic Information and Modeling*, 53(9), 2–207. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>